

**KUALITAS TULISAN PESERTA LOMBA GERAKAN INDONESIA MENULIS
SISWA SLTP KOTA BANJARMASIN**

*Writing Quality from Contest Participant in Gerakan Indonesia Menulis for Junior High
School Student in Banjarmasin*

Ahmad Zaini

Balai Bahasa Kalimantan Selatan
Jalan Jenderal Ahmad Yani Km 32,2, Loktabat, Banjarbaru 70712 Kalimantan Selatan
Telepon (0511) 4772641, Pos-el: a.zainy67@gmail.com

Abstrak: Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keberhasilan pengajaran menulis dapat dilihat dari hasil tulisan siswa. Salah satu cara melihat hasil tulisan siswa adalah dengan mengadakan lomba. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas siswa yang dihasilkan melalui lomba. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dan sumber data diperoleh dari hasil tulisan siswa dan rekap penilaian dewan juri dengan teknik dokumentasi dan obeservasi. Dari data tersebut diolah dalam Microsoft Exel, kemudian di tampilkan dalam bentuk grafik dan dianalisis. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba dari aspek kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan sebanyak (48% sangat baik dan 44% baik), pengungkapan gasasan/ide-ide (64% baik), format (70% baik), dan bahasa (73%). secara keseluruhan kualitas tulisan peserta lomba berdasarkan seluruh aspek penilaian didapat hasil 91% baik.

Kata kunci: Ide, gagasan, tema

Abstract: Writing ability is one of the skills that must be mastered by students. The success of teaching in writing can be seen from the results of students writing. One way to see the results of students writing is to hold a writing contest. This research aims to look at the students quality produced through the writing contest. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Data and data sources obtained from the students writing and assessment recapitulation of the jury with documentation and observation techniques. Those data is processed in Microsoft Excel. Then the researcher displays the data in graph form and analyzes them. From the results of that research, it can be concluded that the writing quality of the participants from the aspect of appropriateness of the contents with themes that are determined as much (48% excellent and 44% good), expressing concepts/ ideas (64% good), format (70% good), and language (73%). the overall writing quality of the participants based on all aspects of the assessment are obtained 91% good.

Key words: Ideas, concepts, themes.

1. PENDAHULUAN

Memulai menulis merupakan hal yang sulit bagi sebagian orang, tidak terkecuali bagi sebagian besar siswa SMP, bahkan seorang guru sekali pun. Mulai dari mencari ide atau gagasan, menuangkan ide dalam kalimat, mengembangkan paragraf-paragraf, hingga menjadi sebuah tulisan yang yang padu, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Semua itu menjadi tantangan dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran menulis.

Telah banyak teori yang dimunculkan oleh para pakar. Berbagai panduan cara menulis praktis diterbitkan untuk mengatasi kesulitan menulis baik fiksi maupun nonfiksi. Namun, dalam praktiknya tidaklah semudah yang dibayangkan.

Pembelajaran menulis akan lebih baik jika menerapkan cara pembelajaran yang menarik, inovatif, bervariasi, agar materi pelajaran menulis tidak terkesan biasa atau monoton. Pembelajaran seperti ini, dalam teori kependidikan disebut dengan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Dengan pembelajaran yang menarik siswa lebih bersemangat dalam meningkatkan keterampilan menulisnya.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dalam berbahasa yang ada dalam pembelajaran bahasa. Siswa diharapkan dapat memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa. Disiplin dalam berpikir yang sangat erat hubungan dengan pengembangan aspek logika dan disiplin berbahasa serta mengacu pada pengembangan aspek linguistik.

Pengembangan aspek logika mengarahkan siswa dalam menuangkan isi dan pengorganisasian isi secara tertulis. Untuk mewujudkan gagasan secara jelas secara logika adalah melalui bahasa. Melalui bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti, pengorganisasian isi akan dimengerti pembaca. Keterampilan tersebut harus dilatih dan diasah sehingga siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan masyarakat sebagai pengguna bahasa. Oleh karena itu, aspek logika dan aspek linguistik dapat dicapai siswa melalui pembelajaran menulis. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat produktif dengan menggunakan tulisan secara terorganisasi untuk penyampaian gagasan kepada pihak lain.

Keterampilan menulis merupakan faktor sangat penting yang harus dikuasai. Siswa harus terus dimotivasi agar minat menulis mereka dapat tumbuh dan berkembang baik. Tarigan (2008:4) mengatakan bahwa "keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur". Dengan banyak berlatih, keterampilan menulis siswa semakin banyak dalam hal ejaan, ketepatan pemilihan kata, struktur kata yang benar, kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca serta kesatuan kalimat dan kepaduan antarkalimat dalam paragraf.

Namun, kesulitan terbesar siswa dalam menulis bukanlah penggunaan ejaan, ketepatan pemilihan kata, kalimat yang tepat, melainkan pengembangan gagasan. Pengembangan gagasan dalam kesatuan kalimat atau kepaduan

antarkalimat dalam paragraf yang baik mencerminkan kemampuan berpikir penulis secara teratur dalam tulisan dan mudah dimengerti pembaca. Keterampilan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan dan mengembangkan gagasan dan ide secara sistematis.

Kesulitan siswa dalam menulis yang datang dari unsur-unsur di luar bahasa berkaitan dengan kemampuan menuangkan pikiran-pikiran logis secara teratur dalam tulisan. Kemampuan menulis bukan hanya dialami penutur bahasa kedua, melainkan juga dialami penutur asli. Bahkan, menurut Nurgiantoro (2010:442), kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan karena kompetensi menulis menghendaki berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa yang akan menjadi isi karangan.

Menurut pernyataan di atas, kegiatan menulis merupakan kemampuan menguasai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Dalam penguasaan keterampilan berbahasa ini dituntut penggunaan lambang atau simbol-simbol visual serta aturan tata tulis dalam unsur kebahasaan, khususnya yang menyangkut masalah ejaan yang benar. Sementara, unsur luar bahasa mengacu pada penggunaan perangkat retorika dalam menulis yang meliputi seni kemampuan memilah, memilih, menyusun, dan menggunakan bahasa dalam situasi tertentu relevan dengan objek pengamatan atau pengalaman penulis agar tulisannya lebih mudah dimengerti oleh penerima pesan.

Tantangan selanjutnya dalam keterampilan berbahasa bagi siswa

belajar menulis adalah minat atau kreativitas dalam berimajinasi saat menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap yang mencerminkan keteraturan logika berpikir. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah dasar diarahkan siswa mampu menuangkan ide secara tertulis memanfaatkan unsur kebahasaan.

Melalui unsur-unsur kebahasaan, siswa mampu mencurahkan informasi secara jelas kepada pembaca. Penggunaan unsur kebahasaan, siswa diharapkan memiliki kegemaran menulis dalam pengorganisasian ide-ide secara jelas melalui bahasa tulis. yang menekankan pada tingkat penguasaan berpikir kritis.

Kegiatan menulis adalah suatu proses menurunkan lambang-lambang grafis dan aktivitas melahirkan gagasan, pikiran, perasaan, kepada pembaca melalui media bahasa berupa tulisan. Tulisan yang baik dapat dimengerti dan dipahami isi gagasan atau buah pikiran kepada pembaca. Suatu tulisan yang dapat menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada pembaca adalah ketepatan seseorang menggunakan ejaan dan punctuasi (tanda baca). Ketepatan pemilihan ejaan dan punctuasi dalam menulis dapat memberikan atau menciptakan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pembaca seperti yang dipikirkan penulis. Kemampuan dalam menerapkan ejaan dan punctuasi sangat diperlukan untuk memperjelas gagasan yang disampaikan

Oleh karena itu, penggunaan ejaan dalam menulis merupakan salah satu faktor yang terpenting yang harus dikuasai siswa. Pemakaian ejaan dalam

menulis yang tepat dapat menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan yang sama kepada pembaca seperti yang dimaksudkan oleh penulis. Akan tetapi, bila pemakaian ejaan yang tidak tepat menimbulkan pemikiran yang tidak jelas dan sulit dimengerti pembaca.

Berpikir kritis merupakan faktor penentu keberhasilan dalam menulis karangan deskripsi. Untuk menghasilkan tulisan yang baik dituntut pengorganisasian isi tersusun dalam urutan yang logis, jelas dan tegas. Gagasan yang tersusun yang sistematis ini, bukan suatu hal yang paling mudah menerapkan dalam kegiatan menulis karangan. Keterampilan menulis menjadi rumit karena bukan hanya sekadar menyalin kata-kata atau kalimat, tetapi menuangkan ide dalam tulisan yang dapat dipahami secara baik oleh pembaca.

Kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara sistematis atau logis merupakan suatu karangan memiliki kesesuaian penggunaan kata-kata dalam kalimat, kesatuan kalimat dalam paragraf dan hubungan antar paragraf membicarakan satu pokok pemikiran terlihat dalam hasil tulisan berupa karangan. Hasil tulisan tersebut selayaknya dinilai dan diapresiasi. Tarigan (2008:22-23) mengatakan bahwa "belajar menulis adalah belajar berpikir mendalam (berpikir kritis) dengan cara penemuan/pengalaman, penyusunan urutan pengalaman, dan ketepatan pemilihan kata". Agar pemikiran pembaca sama tepatnya dengan penulis, diperlukan penataan dan penyusunan

tulisan atau karangan yang padu melalui pemikiran yang mendalam.

Tuntutan kurikulum pendidikan terhadap siswa dan guru terasa berat. Fokus perhatian sekolah lebih tertumpu pada kegiatan belajar mengajar, sehingga jarang ada kesempatan untuk berupaya menumbuhkan motivasi menulis siswa. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menulis menggalakkan lomba menulis di sekolah misalnya lomba menulis artikel, puisi, karya ilmiah, dan sebagainya. Lomba seyogyanya diadakan secara rutin di sekolah dan juga perlu dukungan anggaran dana.

Balai bahasa yang salah satu fungsinya melakukan pembinaan berupaya turut memotivasi dan mengapresiasi. Salah satu cara untuk menilai dan mengapresiasi tulisan siswa yaitu dengan mengadakan lomba. Dengan adanya lomba, tulisan siswa akan ditanding dari segi kualitasnya. Siswa juga akan termotivasi untuk meningkatkan kualitas tulisannya karena ada penghargaan dari panitia lomba terhadap mereka yang menjadi juara. Hasil lomba juga akan dapat dijadikan bahan penilaian dan evaluasi terhadap kemampuan menulis siswa dan keberhasilan pengajarannya. Untuk melihat kualitas tulisan peserta diperlukan penelitian sehingga dapat dilihat gambaran kualitas tulisan tersebut dari berbagai aspek.

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tulisan siswa telah dilakukan oleh Kumara (2001), Ambarwati (2011), dan Dwijayanti dkk. (2014). Penelitian terhadap kualitas tulisan siswa yang ikut lomba menulis jarang dilakukan. Masalah ini penting

untuk diteliti agar dapat diberikan solusi yang tepat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kualitas tulisan siswa peserta lomba menulis.

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin adalah bagaimana kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin. Tujuan penelitian pemilihan bahasa adalah mendeskripsikan kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin.

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis terkait dengan pemberian wawasan penelitian kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan teori menulis siswa. Bagi dunia pendidikan, temuan ini akan bisa bermanfaat sebagai salah satu bahan untuk mengevaluasi kebijakan pengajaran menulis siswa. Bagi mereka yang berminat untuk mempelajari atau meneliti pengajaran bahasa, temuan ini dapat menambah kepustakaan dan data kebahasaan. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini sebagai bahan untuk menyusun kebijakan dalam peningkatan pengajaran bahasa di sekolah.

2. KERANGKA TEORI

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa

yang harus dikuasai siswa. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Menurut The Liang Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Adapun mengarang adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

Karangan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Menurut Keraf(1989: 6) ragam tulisan didasarkan pada tujuan umum, berdasarkan hal tersebut menulis dapat dibedakan menjadi lima, yaitu: deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi, persuasi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis adalah penentuan pikiran utama, pembentukan paragraph,

penulisan kalimat, dan penggunaan tanda baca.

Faktor Kualitas Tulisan

Utorodewo (2001). menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi kualitas tulisan ilmiah dilihat dari penggunaan bahasa, yaitu;

1. Pemilihan kata tepat atau tunggal, tidak remang nalar atau mendua makna
2. Tepat mendefinisikan setiap istilah, sifat, dan pengertian yang digunakan agar tidak menimbulkan keracunan atau keraguan;
3. Singkat, berlandaskan ekonomi bahasa.

Tema

Aminuddin (1987:91) menyatakan bahwa tema ialah ide yang mendasari suatu cerita berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Tema merupakan suatu gagasan pokok atau ide pikiran dalam membuat suatu tulisan. Di setiap tulisan pastilah mempunyai sebuah tema, karena dalam sebuah penulisan dianjurkan harus memikirkan tema apa yang akan dibuat. Dalam menulis cerpen, puisi, novel, karya tulis, dan berbagai macam jenis tulisan haruslah memiliki sebuah tema. Jadi jika diandaikan seperti sebuah rumah, tema adalah atapnya. Tema juga hal yang paling utama dilihat oleh para pembaca sebuah tulisan. Jika temanya menarik, maka akan memberikan nilai lebih pada tulisan tersebut.

Syarat Tema yang baik, adalah :

1. Tema menarik perhatian penulis.

2. Tema dikenal/diketahui dengan baik.
3. Bahan-bahannya dapat diperoleh.
4. Tema dibatasi ruang lingkungnya.

Gagasan/Ide-Ide

Seorang penulis harus mampu menyampaikan gagasannya melalui tulisan. Dengan bahasa tulisan yang dipakainya, orang dapat mengerti apa yang menjadi ide pikirannya. Pembaca dapat pula dibawa mengembara ke alam pikiran sang penulis dengan kata-kata yang dirangkainya.

Gagasan adalah hasil pemikiran. Jadi sebuah tulisan bukanlah hasil angan-angan, meskipun seorang penulis juga tidak terlepas dari angan, daya khayal, atau imajinasi. Imajinasi di sini merupakan imajinasi yang ditempa dalam pikiran, dicerna dalam otak, dan diteruskan dalam bentuk tulisan.

Menuangkan gagasan melalui tulisan memang tidak mudah karena menulis bukan hanya menuangkan apa yang diucapkan atau membahastuliskan bahasa lisan saja. Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan (Rusyana, 1988:191). Artinya, gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola dan melaluinya pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan penulis. Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, seseorang dapat dikatakan telah terampil menulis.

Bahasa Yang Baik Dan Benar

Unsur bahasa yang dinilai meliputi ejaan, pilihan kata, kalimat dan paragraf.

1. Ejaan

Gagasan yang jelas dan mudah dimengerti pembaca sangat dipengaruhi oleh ketepatan penggunaan ejaan dalam tulisan. Ini karena ejaan mengatur ketepatan kata-kata dalam suatu kalimat dengan menggunakan tanda baca untuk membentuk paragraf yang baik dan padu pada satu pokok persoalan. Selanjutnya, Chaer (2006:36) berpendapat bahwa "ejaan itu bukan hanya soal pelambangan fonem dengan huruf saja, tetapi juga mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat beserta tanda-tanda bacanya". Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca, kosakata dengan menggunakan kalimat mencerminkan disiplin dalam berbahasa. Tarigan (2009:2) berpendapat bahwa "ejaan adalah cara atau urutan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa".

Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, Kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Ejaan yang dimaksud adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang berlaku sejak tahun 1972. Ruang lingkup EYD mencakupi lima aspek, yaitu: [pemakaian huruf](#), [penulisan huruf](#), [penulisan kata](#), [penulisan unsur serapan](#), dan [pemakaian tanda baca](#).

2. Diksi

Diksi atau pilihan kata yang tepat dapat mewakili pikiran dan perasaan yang ingin disampaikan suatu kalimat.

Diksi atau pilihan kata menggambarkan ketepatan makna dan kesesuaian situasi dan nilai rasa. Keraf (1996: 24) yang menurunkan tiga kesimpulan utama mengenai diksi, antara lain sebagai berikut.

- a. Pilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat.
- b. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan menemukan bentuk yang sesuai atau cocok dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar.
- c. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan penguasaan sejumlah besar kosa kata atau perbendaharaan kata bahasa.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan dan pemakaian kata oleh pengarang dengan mempertimbangkan aspek makna kata yaitu makna denotatif dan makna konotatif sebab sebuah kata dapat menimbulkan berbagai pengertian. Ketepatan pemilihan kata akan berpengaruh dalam pikiran pembaca tentang isi sebuah iklan. Jenis diksi menurut Keraf, (1996: 89-108) adalah *denotasi, konotasi, kata abstrak, kata konkrit, kata umum, kata khusus, kata ilmiah, kata populer, jargon, kata slang, kata asing, dan kata serapan*.

3. Kalimat

Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa baik ejaan maupun tanda bacanya sehingga mudah

dipahami oleh pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain, kalimat efektif mampu menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pendengar atau pembacanya seperti apa yang dimaksudkan oleh penulis. Kalimat efektif memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi yaitu kesepadanan struktur, kepararelan bentuk, kehematan kata, kecermatan, ketegasan, kepaduan dan kelogisan kalimat.

4. Paragraf

Suatu paragraf yang baik harus mencakup beberapa persyaratan sebagai berikut:

a. Kelengkapan (*Completeness*)

Paragraf yang baik harus memiliki unsur - unsur paragraf yang lengkap diantaranya adalah: gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat.

b. Kesatuan (*Unity*)

Yang dimaksud dengan kesatuan adalah suatu paragraf harus memiliki satu kesatuan gagasan utama beserta dengan gagasan - gagasan penjelas lainnya. Gagasan - gagasan tersebut dikembangkan dengan saling menghubungkannya satu sama lain dengan suatu kesatuan yang utuh sehingga tidak menyebabkan kalimat sumbang di dalam paragraf.

c. Kepaduan (*Coherence*)

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kepaduan di dalamnya. Yang dimaksud dengan kepaduan adalah kalimat - kalimat di dalam paragraf terjalin atau terangkai dengan logis dan serasi. Syarat kepaduan di dalam suatu paragraf terpenuhi dengan menggunakan konjungsi sehingga kalimat-kalimat tersebut menjadi saling berkaitan.

3. METODE PENELITIAN

Sehubungan dengan itu, penelitian ini ingin mengetahui kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin. Pemilihan responden tersebut dengan pertimbangan kesuaian data yang dibutuhkan dengan responden data sehingga sangat tepat untuk melakukan penelitian kualitas tulisan siswa SLTP Kota Banjarmasin dengan meneliti karangan seluruh peserta yang berjumlah 64 orang peserta lomba melalui nilai karangan mereka dan hasil karangan. Di samping itu, data yang akan dikumpulkan lebih mudah dan pengamatan dapat lebih optimal karena lokasi penelitian merupakan tempat berkumpul siswa yang mengikuti lomba menulis. Penelitian ini dilakukan kepada hasil tulisan siswa sebanyak 64 siswa.

Dalam kegiatan penelitian ini digunakan beberapa teknik. Karena penelitian ini ingin menggali bagaimana kualitas tulisan peserta lomba Gerakan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini ialah dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akan diolah dan disajikan. Dokumentasi berupa tulisan siswa dan hasil penilaian oleh juri terhadap tulisan siswa. Teknik observasi yang digunakan ialah peneliti sebagai pengamat. Artinya, peranan peneliti sebagai pengamat terhadap kegiatan lomba menulis. Dari observasi itu

diperoleh data catatan lapangan deskriptif.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin dengan persentasi agar lebih mudah membandingkan kualitas tulisan. Metode dasar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Artinya, penelitian ini dilaksanakan secara apa adanya dan seobjektif mungkin. Metode ini mendasari kegiatan penelitian di dalam pengumpulan dan penganalisisan data.

Sumber utama data adalah responden dengan memperhatikan hal lain seperti bahasa yang digunakan. Data berupa hasil tulisan dan hasil penilaian dewan juri terhadap tulisan siswa. Data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan keperluan penelitian terhadap kualitas tulisan siswa. Data yang tidak berkaitan diabaikan. Data berkaitan dengan kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin di analisis dengan cara deskriptif kuantitatif dan di lengkapi dengan kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data-data yang berhubungan dengan informasi yang mendukung kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin itu. Selanjutnya, data hasil penilaian dewan juri terhadap tulisan siswa peserta lomba diolah dengan program Microsoft Excel. Selanjutnya, data dianalisis dan ditafsirkan sesuai dengan masalah penelitian berdasarkan pada indikator. hasil penilai terhadap tulisan

siswa yang sudah diatur oleh panitia lomba dan dewan juri. Data berupa angka penulis konversi ke dalam empat kategori kualitatif. Kategori kualitatif berupa sangat baik (81 ke atas), baik (71–80), cukup (61–70), dan kurang (60 ke bawah). Aspek penilaian yang dianalisis meliputi kesesuaian isi dengan tema, pengungkapan gagasan dan ide/ide, format, dan bahasa. Kesimpulan data yang absah selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan masalah penelitian yang didasarkan pada pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil deskripsi itu berupa karya tulis ilmiah.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin berdasarkan kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan, pengungkapan gasasan/ide-ide, format, dan bahasa.

1. Kesesuaian Isi dengan Tema yang Ditentukan

Hasil penelitian ini berdasarkan kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan, kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin menunjukkan sebagai berikut.

Diagram Lingkaran 1
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan
Kesesuaian Isi dengan Tema



Berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan tema yang telah ditentukan oleh panitia yaitu cinta budaya dengan sub tema pasar terapung, musik panting, makan soto banjar, kain sasirangan, belajar seni, diketahui bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin sebanyak 48% sangat baik, 44% baik, 8% cukup, dan 0% kurang.

Tabel 1
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Kesesuaian Isi dengan Tema

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Kesesuaian	31	28	5	0	64
Tema	48%	44%	8%	0%	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin berdasarkan aspek kesesuaian isi dengan tema sudah bagus. Siswa sudah dapat menyesuaikan tulisannya dengan tema yang dikehendaki oleh panitia lomba. tema sudah dituangkan dengan baik dalam tulisan sehingga terlihat menarik oleh pembaca. Hal itu dapat dilihat dari

data di atas, lebih banyak yang memiliki hasil sangat baik dan baik. Jika ditotal yang memiliki kualitas sangat baik dan baik, jumlahnya sangat mendominasi yakni sebanyak 92%.

2. Pengungkapan Gasasan/Ide-Ide

Hasil penelitian ini berdasarkan pengungkapan gasasan/ide-ide, kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin menunjukkan sebagai berikut.

Diagram Lingkaran 2
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Pengungkapan Gasasan/Ide-Ide Ditentukan



Berdasarkan aspek pengungkapan gagasan /ide-ide dari data dapat diketahui bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin dari 64 orang sebanyak 25% sangat baik, 64% baik, 11% cukup, dan 0% kurang.

Tabel 2
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Pengungkapan Gasasan/Ide-Ide Ditentukan

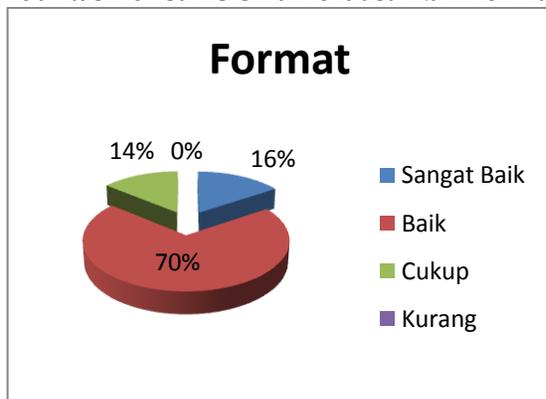
Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Pengungkapan Ide-ide/Gagasan	16	41	7	0	64
	29%	64%	11%	0%	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin berdasarkan aspek pengungkapan gagasan /ide-ide sudah bagus. Dengan demikian, siswa sudah dapat menyampaikan gagasan dan ide pikirannya dengan baik sehingga bisa dimengerti dan ditangkap secara tepat oleh pembaca. Hal itu dapat dilihat dari data di atas, lebih banyak yang memiliki hasil baik. Jika ditotal yang memiliki kualitas sangat baik dan baik, jumlahnya sangat mendominasi yakni sebanyak 89%.

3. Format

Hasil penelitian ini berdasarkan format, kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin menunjukkan sebagai berikut.

Diagram Lingkaran 3
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Format



Berdasarkan aspek format dari data dapat diketahui bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin sebanyak 16% sangat baik, 70% baik, 17% cukup, dan 0% kurang.

Tabel 3
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Format

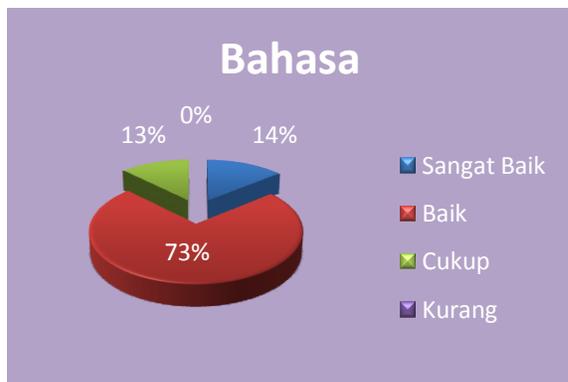
Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Format	10	45	9	0	64
	16%	70%	14%	0%	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin berdasarkan aspek format sudah bagus. Hal itu dapat dilihat dari data di atas, lebih banyak yang memiliki hasil sangat baik dan baik. Jika ditotal yang memiliki kualitas sangat baik dan baik, jumlahnya sangat mendominasi yakni sebanyak 86%.

4. Bahasa

Hasil penelitian ini berdasarkan aspek bahasa, kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin menunjukkan sebagai berikut.

Diagram Lingkaran 4
Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Bahasa



Berdasarkan aspek bahasa dari data dapat diketahui bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin sebanyak 14% sangat baik, 73% baik, 13% cukup, dan 0% kurang.

Tabel 4

Kualitas Tulisan Siswa Berdasarkan Bahasa

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Bahasa	9	47	8	0	64
	14%	73%	13%	0%	100%

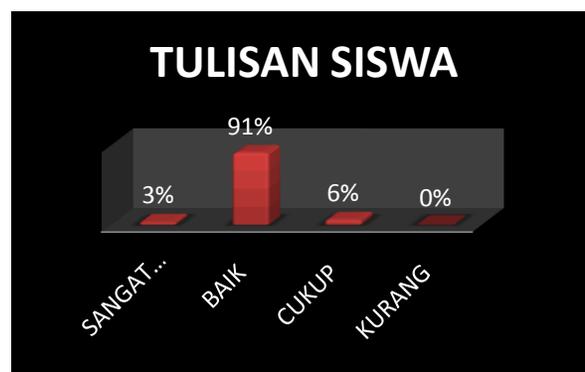
Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin berdasarkan aspek bahasa sudah bagus. Hal itu dapat dilihat dari data di atas, lebih banyak yang memiliki hasil sangat baik dan baik. Penggunaan bahasa dinilai secara umum, tidak dirinci penilaiannya menjadi ejaan, diksi, kalimat dan paragraf secara satu per satu. Namun, secara umum, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah dapat menerapkan unsur ejaan dengan baik, meliputi: pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Penggunaan diksi atau pilihan kata yang tepat sudah diaplikasikan secara baik dengan berbagai jenis diksi yang ada sehingga menggambarkan pikiran

penulis secara tepat. Penggunaan kalimat yang mudah dipahami sehingga efektif dalam menyampaikan gagasan yang ingin dikomunikasikan. Penggunaan paragraf yang lengkap, satu dan padu menjadikan pokok pikiran yang disampaikan diterima secara utuh. Jika ditotal yang memiliki kualitas sangat baik dan baik, jumlahnya sangat mendominasi yakni sebanyak 87%.

5. Seluruh Aspek yang meliputi Kesesuaian Isi dengan Tema yang Ditentukan, Pengungkapan Gasasan/Ide-Ide, format, dan Bahasa

Hasil penelitian ini berdasarkan semua aspek yang ditetapkan dewan juri dan panitia lomba yaitu kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan, pengungkapan gasasan/ide-ide, format, dan bahasa yang dikalikan dengan bobot dan dibagi total bobot masing-masing, kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Siswa SLTP Kota Banjarmasin menunjukkan sebagai berikut.

Diagram Batang Kualitas Tulisan Siswa



Berdasarkan semua aspek yang ditetapkan dewan juri dan panitia lomba yaitu kesesuaian isi dengan tema

yang ditentukan, pengungkapan gasan/ide-ide, format, dan bahasa yang dikalikan dengan bobot dan dibagi total bobot masing-masing dapat diketahui bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin sebanyak 48% sangat baik, 44% baik, 8% cukup, dan 0% kurang.

Tabel 5
Kualitas Tulisan Siswa

Aspek Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Kesesuaian Isi dengan Tema, Pengungkapan Ide-ide/ Gagasan, Format, dan Bahasa	2	58	4	0	64
	3%	91%	6%	0%	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin berdasarkan seluruh aspek yang dinilai sudah bagus. Hal itu dapat dilihat dari data di atas, lebih banyak yang memiliki hasil baik sebanyak 91%.

5. PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas tulisan peserta lomba Gerakan Indonesia Menulis Tingkat SLTP Kota Banjarmasin sudah bagus, baik ditinjau dari aspek kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan, pengungkapan gasan/ide-ide, format, dan bahasa, secara satu

per satu maupun keseluruhan. Kualitas tulisan peserta lomba dari aspek kesesuaian isi dengan tema yang ditentukan sebanyak (48% sangat baik dan 44% baik), pengungkapan gasan/ide-ide (64% baik), format (70% baik), dan bahasa (73%). Kualitas tulisan peserta lomba berdasarkan seluruh aspek penilaian dan dikalikan dengan bobot nilai tiap-tiap aspek didapat hasil 91% baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta yang lomba sudah memiliki kualitas yang baik. Hal itu tidak terlepas dari peran guru dalam pengajaran menulis disekolah.

Saran-saran

Kualitas menulis siswa yang sudah baik harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Berbagai upaya harus dilakukan untuk memotifasi dan meningkatkan kualitas tulisan siswa. Bimbingan guru harus terus dioptimalkan agar menghasilkan siswa yang mampu menulis dan berkarya baik di level lokal maupun nasional. Berbagai kegiatan lomba harus diselenggarakan secara berkala untuk lebih memotivasi siswa dalam menulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua panitia lomba GIM tingkat SLTP 2016 Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan dan seluruh anggota yang telah melaksanakan lomba sehingga tersedianya data yang diperlukan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfabeta, Cahyani I dan Hojidah. 2007. *Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung. UPI Press.
- Ambarwati, Dwi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun". Skripsi. Tidak diterbitkan. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung : Sinar Baru.
- Chaer, A. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dwijayanti, Ida Ayu Mde Oka, dkk. 2014. *Peningkatan Kualitas Berbahasa Indonesia melalui Aktivitas Menganalisis Kesalahan dalam Pengajaran Menulis Siswa di Kelas VIIIA SMP Katolik Santo Paulus Singaraja*. e-Journal . Singaraja: UPG.
- Gie, L.T. 1992. *Pengantar Dunia Karang–Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi: Sebuah Pengantar Berbahasa Gorys Keraf*. Ende: Nusa Indah.
- , 1996. *Linguistik bandingan Historis*. Jakarta: Gramedia.
- Kumara, Amitya. 2001. *Dampak Kemampuan Verbal terhadap Kualitas Ekspresi Menulis*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta: UGM.
- Nurgiantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Rusyana, Yus. 1988. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- . 2009. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Utorodewo. 2001. <http://sapasayaa.blogspot.co.id/2012/03/3-faktor-yang-mempengaruhi-tulisan.html>. Diunduh 4 Oktober 2016.